

ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK KABUPATEN PANGKEP

Hartini Ramli, Hamsu Abdul Gani, dan Darmawang.

Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkep, (2) manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkep, (3) pengaruh bersama-sama kepemimpinan kepala sekolah dan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkep.

Jenis penelitian ini adalah *expost facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkep yang berjumlah 255. Untuk penetapan sampel digunakan ketentuan 1 orang kepala sekolah dan 84 orang guru dari masing-masing sekolah. Dengan ketentuan ini jumlah sampel penelitian sebanyak 92 orang. Data kepemimpinan kepala sekolah, manajerial kepala sekolah, dan kinerja guru diambil dengan menggunakan instrumen angket dengan model skala *Likert*. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, manajerial, dan kinerja guru.*

ANALYSIS LEADERSHIP OF HEADMASTER ON TEACHER PERFORMANCE IN SMK KABUPATEN PANGKEP

Abstract

This study aims to (i) find out the principal's leadership on the performance of the teachers of the State Vocational School in Pangkep Regency, (ii) find out the managerial principal of the performance of the teachers of the State Vocational School in Pangkep District, (iii) to determine the influence of principals and managerial the principal of the performance of the teachers of State Vocational Schools in Pangkep Regency

This type of research was post facto. The population of this study were all State Vocational Schools in Pangkep Regency where each school of 3 teachers was sampled. Principal leadership data, managerial principals, and teacher performance were taken using instruments, Likert scale models consisting of strongly disagree, disagree, agree and strongly agree. The concluded data were analyzed using simple regression analysis and multiple regression analysis.

The conclusion of this study is the results of inferential analysis concluded that (i) the leadership of principals in the medium category in influencing teacher performance, (ii) managerial principals in the medium category in influencing the performance of teachers of Vocational Schools in Pangkep District, (iii) there is a joint influence between the principal's and managerial principals' leadership on the performance of teachers in the State Vocational School in Pangkep Regency.

Keywords: Leadership, managerial, and teacher performance.

PENDAHULUAN

Pengelolaan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai seorang *leader*. Kepemimpinan merupakan suatu proses yang mengandung unsur mempengaruhi, adanya kerjasama dan mengarah pada suatu hal dan tujuan bersama dalam sebuah organisasi. Kepemimpinan mempunyai peranan sentral dalam dinamika kehidupan organisasi. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat tergantung pada bagaimana kecakapan dan kebijaksanaan yang dimiliki dalam memimpin suatu sekolah atau lembaga yang dinaungi.

Seorang kepala sekolah harus dapat memberikan efek kepemimpinan yang karismatik dapat memberikan contoh, dapat

mengerjakan dan mengarahkan seluruh *stakeholder* sekolah untuk dapat meraih tujuan yang ingin dicapai. Mbeu dan Anwar (2011) menyatakan di era manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah dituntut agar kepemimpinannya tidak hanya sekedar sebagai *leader* akan tetapi ia harus mampu tampil sebagai *entrepreneur*, teladan, cerdas cendekia dan demokratis.

Agar proses pendidikan sekolah dengan baik, tentunya diperlukan tenaga-tenaga pengajar yang berkualitas, memiliki loyalitas serta disiplin yang tinggi. Disiplin yang tinggi akan sangat membantu dalam upaya pencapaian tujuan, sedangkan untuk mewujudkan suatu kondisi disiplin maka diperlukan adanya seorang pemimpin yang benar-benar cakap dalam menjalankan

tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan manajemen sekolah, yaitu proses kerja dengan dan memulai (mendayagunakan) orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien (Purwanti, 2013:211).

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dituntut menguasai perilaku organisasi, khususnya mengenai budaya organisasi, kepemimpinan, komunikasi interpersonal, kepuasan kerja, dan komitmen organisasi. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan dapat mewujudkan sekolah yang efektif terukur melalui prestasi akademik dan non akademik (Mbeu dan Anwar, 2011:215).

Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, akan sangat tergantung pada peran pemimpinnya. Demikian halnya kepemimpinan dalam sekolah, pola atau gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah akan sangat berpengaruh dalam menentukan arah dan kebijakan pendidikan yang dibangun. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus mampu memobilisasi maupun memberdayakan semua potensi yang ada diorganisasi, terkait dalam menjalankan berbagai program, proses, evaluasi, pengembangan kurikulum, pembelajaran di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, pengolahan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pelayanan terhadap siswa dan orang tua siswa, hubungan kepada masyarakat sampai pada penciptaan budaya sekolah yang kondusif, aman, nyaman, tertib dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.

Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang

berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Oleh karena itu, dalam manajemen pendidikan peranan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan, kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global.

Mewujudkan kinerja guru yang sesuai dengan harapan dibutuhkan seseorang kepala sekolah profesional. Kepala sekolah sebagai bagian dari sistem sekolah menduduki posisi strategis dalam mengarahkan dan mendukung aktivitas guru dalam pembelajaran siswa. Mulyasa (2005: 98) mengatakan bahwa dalam paradigma baru manajemen pendidikan kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator.

Hasil wawancara tertutup yang dilakukan peneliti dengan guru-guru pada tanggal 14 Juli 2018, ditemukan bahwa kepala sekolah belum menerapkan fungsi kepemimpinan secara optimal untuk memimpin bawahannya. Karena banyak dari kebijakan yang dilakukan oleh sekolah bukan berasal dari pemikiran dari seorang kepala sekolah selaku pemimpin, tetapi kebijakan tersebut didasari oleh pemikiran guru selaku bawahannya. Selain itu, kepala sekolah juga masih memperlakukan bawahannya secara sama tanpa memperhatikan perbedaan individual antara guru satu dengan guru yang lainnya. Karena banyak dari tugas yang diberikan kepala sekolah kepada guru tidak dipertimbangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut. Sehingga kepala sekolah menganggap bahwa tugas

yang diberikan dapat dilaksanakan oleh semua guru selaku bawahannya.

Penilaian terhadap kinerja dapat berperan sebagai umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, kelebihan, kekurangan, dan potensi yang dimilikinya. Sehingga dapat bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana dan pengembangan bagi karir seorang guru. Sehingga penilaian kinerja guru secara berkala sangat penting untuk dilakukan. Dengan adanya penilaian terhadap kinerja guru tentu akan menjadi gambaran tentang keberhasilan maupun kegagalan bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik (Purwanti, 2013 : 216).

Kinerja penting untuk diteliti karena ukuran keberhasilan dari suatu organisasi atau sekolah dapat dilihat dari kinerja maupun pelaksanaan pekerjaannya sehingga kemajuan suatu sekolah dapat dipengaruhi oleh kinerja guru-gurunya. Penilaian kinerja guru sebenarnya merupakan penilaian terhadap penampilan kerja guru itu sendiri terhadap taraf potensi kerja guru dalam upaya mengembangkan diri untuk kepentingan sekolah.

Masalah kepemimpinan kepala sekolah juga dijelaskan oleh Fajriani (2017: 4) yang menyatakan ada beberapa fenomena yang terjadi di dunia pendidikan sehingga menghambat tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan, fenomena yang terjadi antara lain; (1) sampai sekarang bidang pendidikan masih belum profesional, hal ini ditandai dengan masih banyaknya guru honorer yang mengajar bukan bidangnya serta peran kepala sekolah yang kurang maksimal; (2) kinerja guru honorer yang masih rendah disebabkan kurang sistem pengontrolan kepala sekolah; dan (3) kepala sekolah yang kurang mengetahui cara memimpin

sekolah yang efektif sehingga kinerja guru honorer bisa lebih meningkat.

Masalah-masalah yang ada di SMK saat ini juga ditegaskan oleh Frimayulis (2013: 2) yang menyatakan ada beberapa masalah yang mengindikasikan masalah kinerja guru. Pemasalahan ini nampak dari beberapa fenomena, yaitu; (1) masih ada guru yang terlambat masuk kelas dan keluar sebelum jadwal pergantian jam pelajaran; (2) masih ada guru yang tidak datang ke sekolah dengan alasan ada acara keluarga; dan (3) masih ada sebagian guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa berpedoman pada RPP yang telah disusun.

Berdasarkan masalah dan konsep pemikiran diatas, maka penting untuk dilakukan penelitian mengenai analisis kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK kabupaten pangkep.

Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkep.
2. Seberapa tinggi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkep.
3. Adakah pengaruh bersama-sama kepemimpinan kepala sekolah dan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri di Kabupaten Pangkep.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkep.
2. Untuk mengetahui manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkep.
3. Untuk mengetahui pengaruh bersama-sama kepemimpinan kepala sekolah dan manajerial kepala sekolah

terhadap kinerja guru di SMK Negeri di Kabupaten Pangkep.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Untuk memperluas wawasan pengetahuan terkait dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam bidang pendidikan
 - b. Menjadi bahan informasi bagi para pendidik terutama kepala sekolah dan guru.
 - c. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih bagi kajian terkait dengan permasalahan yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan masukan kepada kepala sekolah SMK Negeri Kabupaten Pangkep bahwa kemampuan yang dimiliki seorang kepala sekolah benar-benar sangat mendukung pencapaian tujuan sekolah.
 - b. Untuk meneliti secara mendalam tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.
 - c. Sebagai masukan bagi guru bahwa keberhasilan program kerja yang telah ditentukan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah namun juga menjadi tanggung jawab guru sehingga perlu adanya peningkatan kinerja guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

KAJIAN TEORI

A. Kinerja Guru

1) Definisi Kinerja Guru

kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Untuk mengetahui prestasi yang telah dicapai oleh seseorang

dalam satu organisasi perlu dilakukan penelitian kinerja. Menurut Abdullah (2013: 16) kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya . kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila hasil yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2) Indikator Kinerja Guru

Adapun standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar mendapat sertifikasi untuk melaksanakan tugas dan wewenang sebagai tenaga kependidikan yaitu meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional.

Peran kinerja guru sangat menunjang jalannya suatu proses pendidikan yang secara tidak langsung dengan lancarnya atau terselenggaranya program sekolah dengan baik dan akan mampu meningkatkan mutu pendidikan yang terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik, dan standar pengelolaan. Sekolah efektif menunjukkan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan (Karwati, 2016: 27). Adapun indikator kinerja guru antara lain: (1) kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar; (2) penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa; (3) penguasaan metode dan strategi mengajar; (4) pemberian tugas-tugas kepada siswa; (5) kemampuan mengelola kelas; (6) kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

3) Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Akadum (1999: 17) juga mengemukakan bahwa ada lima penyebab rendahnya profesionalisme guru, yakni:

- a) Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara total,
- b) Rentan dan rendahnya kepatuhan guru terhadap norma dan etika profesi keguruan,
- c) Pengakuan terhadap ilmu pendidikan dan keguruan masih setengah hati dari pengambilan kebijakan dan pihak-pihak terlibat. Hal ini terbukti dari masih belum mantapnya kelembagaan pencetak tenaga keguruan dan kependidikan,
- d) Perbedaan pendapat belum sejalan tentang proporsi materi ajar yang diberikan kepada calon guru,
- e) Masih belum berfungsi PGRI sebagai organisasi profesi yang berupaya secara maksimal meningkatkan profesionalisme anggotanya. Kecenderungan PGRI bersifat politis memang tidak bisa disalahkan, terutama untuk menjadi *pressure group* agar dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

B. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1) Definisi Kepemimpinan Kepala

Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan usaha kepala sekolah untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf siswa, orang tua siswa dan pribadi lain yang terkait untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin terutama ditekankan kepala sekolah mampu untuk membuat orang lain bekerja dalam

rangka mencapai tujuan yang ditetapkan sekolah.

Kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin disekolah merupakan tanggung jawab besar. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang melakukan manajemen pendidikan di setiap sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut: (1) kepribadian yang kuat; (2) memahami tujuan pendidikan; (3) pengetahuan yang luas; (4) keterampilan profesional.

2) Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Fungsi kepemimpinan kepala sekolah menurut Adair dalam Karwati (2016: 168) adalah sebagai perencana, pemrakarsa, pengendali, pendukung, penginformasi, dan pengevaluasi, diuraikan sebagai berikut: (1) perencana maksud atau tujuan yang ingin dicapai oleh guru, staf, dan pegawai lainnya yang ada di sekolah; (2) pemrakarsa memberikan pengarahan, menetapkan sasaran, dan membagi tugas; (3) pengendali memastikan semua tindakan yang diambil dalam upaya meraih tujuan sekolah; (4) pendukung memberikan semangat pada guru, staf, dan pegawai lainnya yang ada di sekolah; (5) penginformasi memperjelas tugas dan rencana sekolah kepada guru, staf, dan pegawai lainnya; dan (6) mengevaluasi kelayakan dan konsekuensi kinerja guru, staf, dan pegawai lainnya.

3) Metode Kepemimpinan Kepala Sekolah

Metode kepemimpinan kepala sekolah, dapat diadaptasi dari konsep

Ordweay Tead (Karwati, 2016: 171). Tujuan metode kepemimpinan yang mempengaruhi setiap tindakan pemimpin yang sukses meliputi: (1) memberi perintah; (2) celaan dan pujian; (3) memupuk tingkah laku pribadi yang benar; (4) peka terhadap saran dan nasihat; (5) memperkuat rasa kesatuan kelompok; (6) mengembangkan rasa tanggung jawab; dan (7) membuat keputusan yang bernilai dan tepat pada waktunya.

C. Manajerial Kepala Sekolah

Menurut para pakar manajemen yang berpendapat tentang fungsi-fungsi pokok manajemen. Menurut Fayol dalam Riduwan (2008: 22) fungsi-fungsi manajemen terdiri dari *Planning* (perencanaan), *Organization* (pengorganisasian), *Commanding* (Pemberian Perintah), *Cordination* (Koordinasi), dan *Controlling* (Pengawasan).

Fungsi-fungsi manajemen saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Perencanaan mempengaruhi pengorganisasian, dan pengorganisasian mempengaruhi pengawasan. Fungsi-fungsi itu jalin-menjalin tanpa terpisahkan, dan mereka tidak dijalankan dalam suatu urutan tertentu, tetapi menurut yang dikehendaki keperluan masing-masing. Untuk melancarkan suatu organisasi baru, biasanya memulai dengan perencanaan dan diikuti oleh fungsi-fungsi yang lain (Karwati 2016: 142)

Penelitian ini yang dimaksud dengan kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah yang diwujudkan melalui kepribadian, pengetahuan, visi, misi, pengambilan keputusan dan berkomunikasi. Penyelesaian tugas-tugas, menjunjung tinggi kepercayaan dan pelaksanaan tugas dengan kesadaran tanpa pengawasan. Aspek keberanian mengambil resiko

terdiri dari daya kreasi, sikap pantang menyerah dan arif dalam pemberian saran, berusaha untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah sebagai pimpinan juga harus memiliki sifat tersebut. Kepala sekolah selaku pimpinan adalah orang yang mampu mempengaruhi personilnya di sekolah agar mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah.

D. Sekolah Efektif

1) Pengertian Sekolah Efektif

Karakteristik organisasi sekolah yang efektif menurut hasil penelitian Purkey dan Smith (1983) menunjuk ada 13 indikator organisasi yang efektif (1) fokus manajemen didasarkan pada sekolah (*school based management*), (2) kepemimpinan instruksional yang kuat (*strong leadership*), (3) stabilitas staf, (4) konsensus tujuan, (5) pengembangan dan pembinaan staf sekolah, (6) dukungan orang tua, (7) hasil akademik yang berkualitas, penggunaan waktu yang efektif, (9) dukungan distrik (Pemerintah Daerah), (10) hubungan perencanaan dan kolegikal, (11) komitmen organisasi, (12) tujuan yang jelas dan harapan yang tinggi di sekeloh, dan (13) aturan yang baik dan kuat (Holdaway, 1993: 81).

Hal ini penting karena konsep sekolah efektif terkait erat dan tak terpisahkan dengan pemahaman secara komprehensif mengenai sekolah sebagai suatu sistem yang secara keseluruhan terdiri atas komponen *input*, proses dan *output/outcome*. *Output* sekolah tidak hanya diukur dari lulusannya, pada umumnya diukur dari tingkat kinerjanya. Kinerja seluruh komponen sistem, artinya kinerja sekolah adalah pencapaian atau

prestasi sekolah yang dihasilkan melalui proses persekolahan.

2) Konsep Sekolah Efektif

Perwujudan sekolah efektif, selain faktor kepemimpinan kepala sekolah yang tidak kalah pentingnya adalah faktor guru. Kompetensi guru sangat menentukan peningkatan mutu pendidikan formal karena tugas dan tanggung jawab yang mulia dalam mendidik agar terjadi perubahan pola pikir dan perilaku sesuai yang diharapkan. Guru yang mempunyai kompetensi profesional menunjuk pada kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Guru profesional merupakan guru yang memahami pengetahuan teori, menguasai keterampilan dasar dan pemahaman cara belajar, objek belajar, dan situasi belajar (Hasanah, 2012: 56).

3) Sekolah Efektif dalam Persepektif Manajemen

Manajemen sekolah merupakan proses pemanfaatan seluruh sumber daya sekolah yang dilakukan melalui tindakan yang rasional dan sistematis (mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan tindakan dan pengendalian) untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Tindakan-tindakan manajemen tersebut bersumber pada kebijakan dan peraturan-peraturan yang diwujudkan dalam bentuk sikap, nilai dan perilaku dari seluruh orang yang terlibat di dalamnya. Dilhat dalam perspektif ini, maka dimensi sekolah efektif: (a) layanan belajar bagi siswa, (b) pengelolaan dan layanan siswa (sarana dan prasarana sekolah, (c) program dan pembiayaan, (d) partisipasi masyarakat dan, (e) budaya sekolah.

4) Ciri-ciri Sekolah Efektif

Sekolah efektif adalah sekolah yang fokus orientasinya untuk meningkatkan mutu melalui pengolahan data. Perkembangan sekolah selalu dimonitor

sehingga membentuk sistem informasi perkembangan mutu belajar. Sekolah efektif adalah sekolah yang dapat menerapkan prinsip-prinsip sekolah efektif dalam meningkatkan mutu proses sehingga berdampak pada peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai prestasi akademik yang baik.

Sekolah efektif juga memiliki kepala sekolah dan guru yang efektif. Kepala sekolah yang efektif bertindak sebagai pemimpin yang mampu menggerakkan orang-orang dan mendorong organisasi untuk berkembang sehingga meraih keunggulan. Ia juga berperan sebagai manajer yang bertugas memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif, dan mengukur hasil yang dicapai untuk dijadikan acuan bagi perbaikan-perbaikan mutu pada tahap selanjutnya. Guru yang efektif adalah guru yang menguasai pengetahuan tentang materi pelajaran, pengetahuan pedagogis secara teoritis dan praktis, pengetahuan kurikulum dan penerapannya, pengetahuan tentang peserta didik dan karakteristiknya, pengetahuan konteks pendidikan, serta pengetahuan arah, tujuan dan nilai pendidikan (Karwati 2016: 29).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan *expost facto* karena data yang diperoleh adalah hasil peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden. Penelitian ini melihat bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMKN Kabupaten Pangkep.

Variabel dalam penelitian ini adalah: Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Manajerial Kepala Sekolah (X_2) yang merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat, sedangkan Kinerja Guru (Y) sebagai variabel terikat

yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru dan kepala sekolah di SMK Negeri di Kabupaten Pangkep yang terdiri dari 8 sekolah dengan jumlah guru 225 dan kepala sekolah sejumlah 8 orang. Penentuan sampel menggunakan *sampling* acak (*random Sampling*) dengan teknik *sampling* acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik ini diambil sampel terdapat 84 orang guru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Angket. Instrumen yang dibuat menggunakan skala likert yaitu disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh pilihan respon yang menunjukkan tingkatan. Angket instrumen yang akan digunakan harus valid agar dapat digunakan untuk mendeteksi dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Instrumen dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai macam kegiatan dianalisis berdasarkan mean dan kategorisasi menggunakan standar deviasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

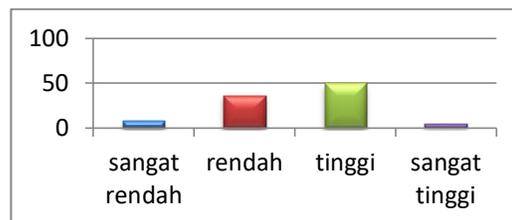
1. Kepemimpinan Kepala SMK Negeri di Kabupaten Pangkep. Berdasarkan hasil penyebaran angket dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah

Interval Nilai	Kriteria	Jumlah	Persen
$X \geq 126.23$	Sangat Tinggi	4	8,34 %
$109.76 \leq X < 126.23$	Tinggi	42	50 %
$93.29 \leq X < 109.76$	Rendah	31	36,90%
$X \leq 93.29$	Sangat Rendah	4	8,34%

Sumber : Hasil Analisis pada Lampiran

Penyajian data analisis kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri di Kabupaten Pangkep yang disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar Diagram Kepemimpinan Kepala Sekolah

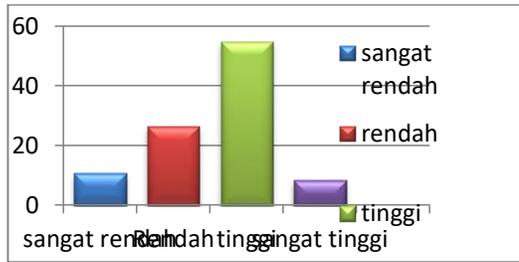
2. Manajerial Kepala Sekolah SMK Negeri di Kabupaten Pangkep. Berdasarkan hasil penyebaran angket dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Manajerial Kepala Sekolah

Interval Nilai	Kriteria	Jumlah	Persen
$X \geq 129.32$	Sangat Tinggi	7	8,34%
$111.92 \leq X < 129.32$	Tinggi	46	54,76 %
$94.54 \leq X < 111.92$	Rendah	22	26,19%
$X \leq 94.52$	Sangat Rendah	9	10,71%

Sumber : Hasil Analisis pada Lampiran

Penyajian data analisis manajerial kepala sekolah SMK Negeri di Kabupaten Pangkep yang disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar Diagram Manajerial Kepala Sekolah

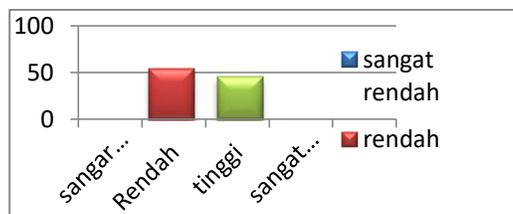
3. Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkep. Berdasarkan hasil penyebaran angket dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Kinerja Guru

Interval Nilai	Kriteria	Jumlah	Persen
$X \geq 133,28$	Sangat Tinggi	0	35 %
$X \geq 133,28$	Tinggi	38	48,33 %
$100,94 \leq X < 117,11$	Rendah	46	31,67%
$X \leq 100,94$	Sangat Rendah	0	5%

Sumber : Hasil Analisis pada Lampiran 5

Penyajian data analisis kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkep yang disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 4.3 Diagram Kinerja Guru

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel

independen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji One sample Kolmogrov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Berdasarkan analisis uji normalitas data variabel independen menggunakan bantuan *software statistic SPSS versi 22* dapat dilihat hasil sebagai berikut:

N	Variabel	Kolmogorov Smirnov v-Z	Sig	Kesimpulan
1	Kualitas	0,111	0,06	Normal
2	Fasilitas Belajar	0,087	0,20	Normal
3	Fasilitas Laboratorium	0,111	0,06	Normal
4	Praktikum	0,099	0,20	Normal
5	Kompetensi <i>Soft Skill</i>	0,070	0,20	Normal
6	Kesiapan Kerja Siswa	0,080	0,20	Normal

Sumber : Hasil Analisis pada Lampiran 5

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen.

1) Kepemimpinan Kepala Sekolah				
Nilai				
Variabel	α	Signifikan	Perbandingan	Ket.
X1	0,05	0,200	0,200 > 0,05	normal

Sumber : Hasil Analisis pada Lampiran

2) Manajerial Kepala Sekolah				
Nilai				
Variabel	α	Signifikan	Perbandingan	Ket.
X2	0,05	0,200	0,200 > 0,05	normal

b. Uji linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Berikut merupakan hasil rangkuman uji linieritas:

1) Kepemimpinan kepala sekolah

Uji analisis penelitian, maka diperoleh nilai p-sig. untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah pada kolom *deviation from linearity* pada tabel *anova* sebesar 0,228 yang berarti lebih besar dari alpha 0,05. Sedangkan untuk uji linieritas kepemimpinan kepala sekolah dengan variabel kinerja guru dengan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $2,002 < F_{tabel}$ sebesar 3,98. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linier antara variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri Pangkep.

2) Manajerial Kepala Sekolah

Uji analisis penelitian, maka diperoleh nilai p-sig. untuk variabel

manajerial kepala sekolah pada kolom *deviation from linearity* pada tabel *anova* sebesar 0,093 yang berarti lebih besar dari alpha 0,05. Sedangkan untuk uji linieritas manajerial kepala sekolah dengan variabel kinerja guru dengan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $3,732 < F_{tabel}$ sebesar 3,99. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linier antara variabel manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru.

a. Uji Regresi Sederhana

1) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel	R	R Square (R^2)	F	Sig.
Kepemimpinan	0,630	0,551	6,302	0,049

Sumber : Hasil Analisis pada Lampiran

2) Manajerial Kepala Sekolah

Variabel	R	R Square (R^2)	F	Sig.
Manajerial	0,990	0,485	6,664	0,418

b. Uji Regresi Berganda

Uji regresi linier ganda untuk pengaruh bersama-sama kepemimpinan kepala sekolah dan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat diperhatikan pada tabel

Variabel	R	R Square (R^2)	F	Sig.
X₁	0,530	0,511	4,530	0,018
X₂				0,044

b. Pembahasan

Hasil analisis antara kedua variabel bebas dengan satu variabel terikat dalam pengujian hipotesis seperti yang telah dikemukakan diatas, masih perlu dikaji lebih lanjut untuk memberikan interpretasi keterkaitan antara hasil analisis yang dicapai dengan teori-teori yang mendasari penelitian ini. Penjelasan ini diperlukan agar dapat diketahui kesesuaian teori-teori yang dikemukakan dengan hasil penelitian yang diperoleh.

1) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y) SMK Negeri di Kabupaten Pangkep

Sesuai dengan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, maka diperoleh keterangan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkep. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diketahui. Berdasarkan kajian teori tentang kepemimpinan kepala sekolah, pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang dapat diandalkan. Kepemimpinan itu sendiri merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi kerja dan merupakan aktivitas utama untuk pencapaian tujuan organisasi.

Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus mampu memobilisasi maupun memberdayakan semua potensi yang ada di organisasi, terkait dalam menjalankan berbagai program, proses, evaluasi, pengembangan kurikulum, pembelajaran di sekolah, kegiatan ekstra kurikuler, pengolahan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pelayanan terhadap siswa dan orang tua siswa, hubungan kepada masyarakat sampai pada penciptaan iklim dan budaya sekolah yang kondusif, nyaman, tertib dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai (Buhaiti, 2016). Hal ini belum dimiliki

kepala sekolah sehingga variabel kepemimpinan kepala sekolah hanya memberikan sumbangsih dalam kategori tinggi terhadap kinerja guru. Oleh karena itu perlu peningkatan dan penguatan kepemimpinan kepala sekolah ini sehingga memberi makna yang baik terhadap kinerja guru.

2) Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) SMK Negeri di Kabupaten Pangkep.

Sesuai dengan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, maka diperoleh keterangan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkep. Berdasarkan kajian teori tentang manajerial kepala sekolah, manajemen merupakan suatu proses pengolahan sumber daya yang ada mempunyai lima fungsi yaitu perencanaan, peng-organisasian, pemberian perintah, koordinasi dan pengawasan. Dimana, diperlukan keterampilan kepala sekolah dalam berkomunikasi, daya kreasi serta inisiatif yang tinggi dan mampu mendorong semangat dari para guru/karyawan. Hal ini belum dimiliki kepala sekolah sehingga variabel manajerial kepala sekolah hanya memberikan sumbangsih dalam kategori rendah terhadap kinerja guru. Oleh karena itu perlu peningkatan dan penguatan manajerial kepala sekolah ini sehingga memberi makna yang baik terhadap kinerja guru.

3) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Manajerial Kepala Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) SMK Negeri di Kabupaten Pangkep. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan manajerial kepala sekolah (X_2) SMK Negeri di Kabupaten Pangkep dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa hanya sebagian kinerja guru yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala

sekolah dan manajerial kepala sekolah. Sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang belum diketahui diluar penelitian ini yang mempengaruhi kinerja guru. Faktor lain misalnya efektifitas kerja, pengalaman kerja, kepuasan kerja, lingkungan kerja, dan lain-lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri di Kabupaten Pangkep, berada pada kategori tinggi, berpengaruh dalam memerikan sumbangsih terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkep.
2. Manajerial kepala sekolah SMK Negeri di Kabupaten Pangkep, berada pada kategori rendah, tidak berpengaruh dalam memerikan sumbangsih terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkep.
3. Kepemimpinan kepala sekolah dan manajerial kepala sekolah berpengaruh bersama-sama terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkep memberikan kontribusi yang tinggi.

Saran

1. Kepemimpinan kepala sekolah dan manajerial kepala sekolah perlu didukung karena merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas sekolah. Komitmen dari semua pihak serta selalu menjaga hubungan kerja sama yang berkaitan dengan sekolah perlu dipertahankan, demi kelangsungan sekolah.
2. Guru agar tetap meningkatkan kompetensinya, serta paham dan mengerti lebih jauh tentang apa saja yang menjadi indikator kepemimpinan kepala sekolah dan manajerial kepala sekolah yang baik, agar kepala sekolah mampu mencapai tujuan bersama.

3. Untuk instansi terkait dengan pendidikan, sekabupaten pangkep memberikan apresiasi kepada kepala sekolah yang berprestasi dalam meningkatkan kualitas sekolahnya yaitu dengan memberikan penghargaan kepala sekolah terbaik, hal ini dapat memicu setiap sekolah untuk berlomba-lomba menjadi yang terbaik dan unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajriani. 2017. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Honorer di SD Negeri 33 Mattoanging Kabupaten Pangkep" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar. Hal : 4
- Frimaiyulis. 2013. "Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Pariaman" *Tesis*, FIP UNP. Hal : 2
- Gusti, Messa Media. 2012. "Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi Kerja, dan Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMKN 1 Purworejo Pasca Sertifikasi". *Jurnal Penelitian*, Fakultas Teknik, Universitas Yogyakarta. Hal : 1-15.
- Idawati, 2013. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*, Eklektika: Jurnal Pemikiran & Penelitian Administrasi Pendidikan. VOL. 1 Tahun 2013 Nomor 2 hlmn 153-162
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara

Widoyoko, Eko Putro S. 2005. *Kompetensi Mengajar Guru IPS Kabupaten Purworejo*. Dirjen Dikti

Wursanto, 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi